

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Mohamad Agus Salim Monoarfa, Moh. Rizky S. Tanaiyo, Gusti Afini Anandita, Safira Nurhalisa S. Djawasa, Fadyla Monoarfa & Tiara Abas

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

Email: agusmonoarfa@ung.ac.id

Abstract

This research analyzes gender gaps and identifies the factors and issues driving the glass ceiling in the public sector in Gorontalo. The research background is based on the relatively declining Gender Inequality Index, but the persistent low level of female labor force participation, particularly in the formal sector. This study involved 46 respondents, consisting of 29 women and 17 men from 15 Regional Apparatus Organizations (OPD). The analysis used the Analytical Hierarchy Process (AHP) with decomposition, comparative judgment, and synthesis of priorities, and was processed with Expert Choice. The results show that individual factors are the main determinants in the emergence of the glass ceiling, particularly related to women's attitudes, mindsets, and personal capacities. The priority issues that emerged were gender bias and gender stereotypes, which are perceptual and socially constructed. At the individual level, gender stereotypes play a role in shaping women's self-perceptions and influencing their self-confidence. At the organizational level, work policies and procedures are still influenced by gender bias, while in the family sphere, women face a double burden due to domestic expectations. At the cultural level, patriarchal norms and stereotypes of leadership as a male domain further reinforce barriers to women's careers. These findings confirm that strategic efforts to reduce the glass ceiling in the public sector need to focus on eliminating gender biases and stereotypes that are internalized in individuals, rooted in culture, and institutionalized in organizations.

Keywords financial technology, financial literacy, financial attitude, financial inclusion, financial behavior.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian daerah dan nasional (Aliyah, 2022; Ismail et al., 2023; Kiswandi et al., 2023; Sanjaya, 2021; Sofyan, 2017). UMKM mampu menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, serta berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Ismail et al., 2023; Muli, 2023). Pada tahun 2023, UMKM telah berhasil mempekerjakan 97% tenaga kerja di Indonesia dan menyumbang sekitar 61% atau setara dengan 8.537,89 triliun dari PDB negara (Junaedi, 2023). Menurut Kementerian Perdagangan, sektor usaha mikro telah mendominasi UMKM di Indonesia dan menjadi fondasi Utama pertumbuhan ekonomi dengan persentase unit usaha mencapai 99%. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan dan pemanfaatan teknologi sangat diperlukan agar UMKM dapat bersaing dengan bisnis yang lebih besar (Akhmad & Purnomo, 2021; Evangeulista, 2023).

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Di Gorontalo, jumlah UMKM mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 28% dari tahun 2023 ke tahun 2024, mencapai 105.509 unit, dengan dominasi usaha mikro dalam bidang olahan pangan, sulaman karawo, dan kerajinan (Haris, 2024). Namun, tantangan seperti keterbatasan akses modal, daya saing rendah, serta manajemen keuangan sebagai faktor utama yang kurang optimal, masih menjadi kendala bagi keberlanjutan usaha (Achmad et al., 2023; Rasjid et al., 2024; Sedyastuti, 2018; Suyadi et al., 2018) Tercatat, 31% dari total UMKM di Gorontalo mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya (Isam, 2021).

Tingginya tingkat kegagalan UMKM di Gorontalo, menekankan pentingnya peningkatan perilaku keuangan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja UMKM (Mellinia et al., 2023; Nopiyan & Indiani, 2023; Putri & Binawati, 2022), sejalan dengan penelitian yang mendukung penggunaan Theory of Planned Behavior (TPB) dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan, seperti financial technology, literasi keuangan, sikap keuangan, dan inklusi keuangan (Geriadi et al., 2023; A. N. Sari & Kautsar, 2020; Siskawati & Ningtyas, 2022; Wardani & Fitrayati, 2022; Zakiah et al., 2021). Fincial technology (fintech) telah berkembang pesat dan menawarkan berbagai kemudahan dalam transaksi serta akses keuangan (Chrismastianto, 2017; Ferinyanto et al., 2024; Kusuma & Asmoro, 2020; Muchlis, 2018; Narastri & Kafabih, 2020; Ningsih, 2020; Nizar, 2017; Sugiarti et al., 2019). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “financial technology (fintech) adalah inovasi di industri jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi”. Penggunaan fintech yang efektif dapat memengaruhi perilaku keuangan seorang pelaku usaha, dibuktikan dengan studi empiris oleh Lestari et al. (2024); Putri et al. (2023); dan Ulya et al. (2024). Meski demikian, penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu fintech tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Anisyah et al., 2021; Haqiqi & Pertiwi, 2022; Salsabila et al., 2023).

Faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan yaitu literasi keuangan, di mana aspek ini berperan penting dalam membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif (Amelia, 2022; Azizah, 2020; Pratiwi & Budhi, 2021; Septiani & Wuryani, 2020). Menurut OJK, “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan”. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Sulistyowati (2021); Jamali et al. (2023); dan Wasita et al. (2022), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian oleh Mustika et al. (2022); Pratama et al. (2024); serta Sari & Listiadi (2021) menunjukkan hasil sebaliknya.

Adapun sikap keuangan dianggap dapat memengaruhi perilaku keuangan (Aditya & Azmansyah, 2021; Azizah, 2020; Ukhriyawati et al., 2022). Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan oleh Haqiqi & Pertiwi (2022); Mustika et al. (2022); dan Wasita et al., 2022), memberikan hasil berpengaruh, artinya dengan sikap keuangan yang baik maka perilaku dalam pengelolaan keuangan juga akan meningkat. Sedangkan pembahasan penelitian dari Cahya et al. (2021) dan Jamali et al. (2023) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu tidak berpengaruh.

Menanggapi tantangan finansial yang dihadapi UMKM, pemerintah berupaya meningkatkan

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

inklusi keuangan guna memastikan akses lebih luas terhadap layanan keuangan bagi pelaku usaha kecil. Beberapa studi menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan, seperti studi oleh Andriyani & Sulistyowati (2021); Kusumaningtyas et al. (2022), yang menunjukkan bahwa tingginya inklusi akan meningkatkan perilaku keuangan. Sedangkan penelitian lain oleh Anisyah et al. (2021); Assanniyah & Setyorini (2024) menunjukkan hasil sebaliknya yakni inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha, dengan dukungan pemerintah melalui peningkatan inklusi keuangan sebagai mediasi. Penelitian akan dilakukan pada usaha mikro sebagai fondasi utama UMKM di Kota Gorontalo.

2. Tinjauan Literatur

Theory of Planned Behavior (TPB), yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action yang bertujuan untuk memprediksi perilaku individu. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, sikap, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut, serta bergantung pada ketersediaan alat dan kemampuan tertentu. TPB berlandaskan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk logis yang mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil tindakan. Penelitian oleh Geriadi et al. (2023); Sari & Kautsar (2020); Siskawati & Ningtyas (2022); Wardani & Fitrayati (2022); Zakiah et al. (2021) mendukung penetapan TBP dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan, khususnya dalam konteks financial technology, literasi keuangan, sikap keuangan, serta inklusi keuangan.

Perilaku keuangan adalah teori yang menjelaskan bagaimana karakteristik psikologis pribadi seseorang memengaruhi perilaku keuangan mereka, termasuk utang, tabungan, dan investasi (Anisyah et al., 2021; Putri & Andayani, 2022). Dalam perilaku keuangan, unsur psikologi dan sosiologi pribadi mengambil andil dalam pengambilan keputusan berdasarkan ilmu fundamental, maka pengambilan keputusan keuangan dapat disebut perilaku keuangan (Lubis, 2016; Suriani, 2022).

Menurut Bank Indonesia, “financial technology adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang dapat menghasilkan barang, jasa, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang memengaruhi stabilitas sistem keuangan, stabilitas jumlah uang beredar, dan/atau efektivitas, kemudahan, keamanan, dan ketergantungan sistem pembayaran”. Fintech mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan industri perbankan untuk menciptakan transaksi yang lebih praktis, sekaligus mendorong pengguna mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan finansial mereka (Apriliani & Yudiaatmaja, 2023; Layuksugi et al., 2024).

Menurut OJK, “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan”. Pemahaman literasi keuangan menjadi kewajiban agar seseorang dapat hidup sejahtera dan berkualitas, lebih mandiri dalam mengelola aset, memilih keputusan investasi yang tepat, dan menyusun rencana keuangan yang

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

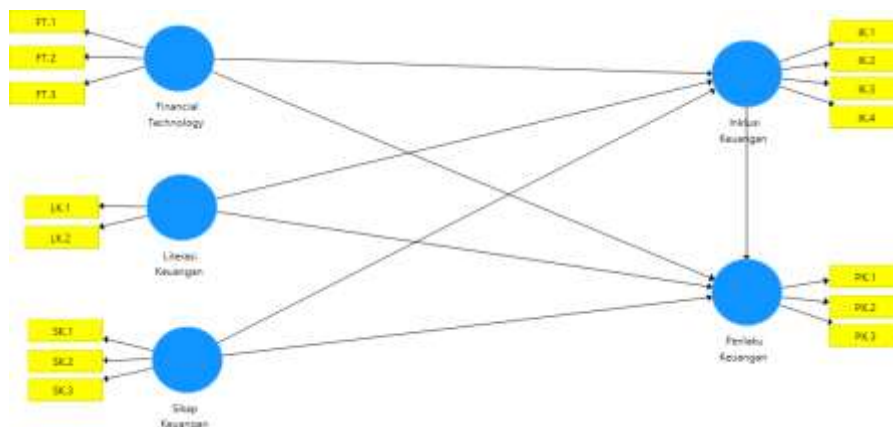
21-23 Oktober 2025

efektif (Maharani & Candra, 2024; Selvi, 2018; Yushita, 2017).

Sikap keuangan mencerminkan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap kondisi keuangannya, yang kemudian memengaruhi manajemen serta pengambilan keputusan finansial yang bijaksana (Austin & MN, 2021). Berdasarkan nilai, budaya, dan moral individu, sikap keuangan dapat membentuk cara pandang seseorang terhadap keputusan dan produk keuangan, di mana sikap yang kurang positif dapat berdampak negatif dalam jangka panjang (Alfitra, 2023; Anugrah, 2018).

Menurut OJK, “inklusi keuangan adalah ketersediaan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan”. Inklusi keuangan dapat digunakan sebagai arah kebijakan dalam rangka peningkatan nilai tambah ekonomi (Bhegawati & Novarini, 2023; Ferdi et al., 2022).

Gambar 1. Model Penelitian



Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut.

H1 : Terdapat pengaruh antara financial technology terhadap inklusi keuangan; H2 : Terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan; H3 : Terdapat pengaruh antara sikap keuangan terhadap inklusi keuangan;

H4 : Terdapat pengaruh antara financial technology terhadap perilaku keuangan; H5 : Terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan; H6 : Terdapat pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan;

H7 : Terdapat pengaruh antara inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan;

H8 : Terdapat pengaruh antara financial technology terhadap perilaku keuangan dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi;

H9 : Terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi;

H10 : Terdapat pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dengan inklusi

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

keuangan sebagai variabel mediasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan menganalisis hubungan antara financial technology, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memanfaatkan data numerik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan secara objektif melalui teknik statistik. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form dan wawancara langsung menggunakan skala semantic differential 1–7. Populasi penelitian adalah pelaku usaha mikro di Kota Gorontalo dengan jumlah sampel sebanyak 376 responden, ditentukan menggunakan rumus Cochran dan teknik quota sampling. Adapun kriteria responden mencakup pelaku usaha mikro yang telah menggunakan sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS atau debit, serta yang pernah mengakses produk inklusi keuangan seperti KUR, dana bergulir LPDB-KUMKM, atau pinjaman mikro.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS), yaitu metode statistik multivariat yang dapat menguji hubungan simultan antar variabel dalam satu model. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menilai pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel eksogen terhadap endogen, serta mengevaluasi model pengukuran dan struktural secara komprehensif. Pendekatan SEM-PLS dipilih karena mampu menangani model kompleks dengan jumlah indikator yang beragam serta ukuran sampel yang relatif besar.

4. Hasil dan Pembahasan

Model Pengukuran. Evaluasi model pengukuran dengan pendekatan SEM-PLS dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas berdasarkan pedoman Hair et al. (2019). Pertama, uji reliabilitas indikator menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator memiliki nilai outer loading $> 0,708$, yang menandakan validitas indikator telah terpenuhi. Misalnya, indikator FT.1–FT.3 memiliki loading masing-masing sebesar 0,877; 0,878; dan 0,841. Namun, terdapat satu indikator dari konstruk Sikap Keuangan (SK.2) dengan loading sebesar 0,751 yang berada di batas bawah ambang kriteria, sehingga perlu verifikasi lanjutan terhadap indikator ini. Dari sisi reliabilitas konstruk, seluruh nilai Composite Reliability (CR) berada di atas 0,7, seperti konstruk Perilaku Keuangan yang memiliki CR sebesar 0,897 dan Inklusi Keuangan sebesar 0,901. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha juga berada di atas ambang 0,6 untuk semua konstruk, menunjukkan konsistensi internal yang baik. Contohnya, konstruk Literasi Keuangan memiliki alpha sebesar 0,731, dan Sikap Keuangan sebesar 0,757. Dengan demikian, reliabilitas konstruk secara umum dapat dinyatakan memadai (Hair et al., 2014). Untuk validitas konvergen, seluruh konstruk memiliki nilai AVE $> 0,5$, yang berarti lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruknya. Sebagai contoh, konstruk Literasi Keuangan memiliki AVE sebesar 0,788, sedangkan Financial Technology memiliki AVE sebesar 0,749. Ini mengindikasikan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi (Hair et al., 2014). Selanjutnya, uji validitas diskriminan dilakukan dengan metode Fornell-Larcker, di mana akar kuadrat AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk lainnya. Misalnya, akar AVE konstruk Financial

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Technology adalah 0,865, lebih tinggi dari korelasinya dengan konstruk lain seperti Inklusi Keuangan (0,178) dan Literasi Keuangan (0,254). Hal yang sama juga terlihat pada konstruk lain, seperti Literasi Keuangan yang memiliki akar AVE 0,888 dan korelasi tertinggi hanya 0,456 dengan Perilaku Keuangan. Validitas diskriminan juga diperkuat melalui uji HTMT, yang menunjukkan bahwa seluruh rasio antar konstruk berada di bawah batas maksimal 0,90. Sebagai contoh, nilai HTMT antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan adalah 0,588, serta antara Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan sebesar 0,717. Seluruh nilai HTMT yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas atau tumpang tindih antar konstruk (Hair et al., 2014). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model telah memenuhi kriteria validitas indikator, reliabilitas internal, validitas konvergen, dan validitas diskriminan, dan layak digunakan dalam pengujian model struktural selanjutnya. Model Struktural. Evaluasi terhadap kualitas model struktural dilakukan dengan menilai nilai koefisien determinasi (R^2), predictive relevance (Q^2), signifikansi koefisien jalur (path coefficient), efek mediasi (indirect effect), serta ukuran efek (f^2). Hasil menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai R^2 sebesar 0.142, yang dikategorikan lemah, sementara Perilaku Keuangan memiliki R^2 sebesar 0.417, yang termasuk dalam kategori moderat. Mengacu pada (Hair et al., 2014), nilai $R^2 \geq 0.75$ dianggap substansial, ≥ 0.50 moderat, dan ≥ 0.25 lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas Perilaku Keuangan lebih baik dibandingkan Inklusi Keuangan, meskipun keduanya belum mencapai kategori substansial. Nilai predictive relevance (Q^2) untuk Inklusi Keuangan tercatat sebesar 0.092 (kecil), sedangkan untuk Perilaku Keuangan sebesar 0.296 (moderat). Berdasarkan Hair et al. (2019), nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan adanya predictive relevance, dengan batas interpretatif 0.02 (kecil), 0.15 (moderat), dan 0.35 (kuat). Variabel eksogen seperti Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan tidak memiliki nilai Q^2 karena tidak diprediksi dalam model, yang mengindikasikan bahwa ketiganya berperan sebagai prediktor. Uji signifikansi jalur menunjukkan bahwa hubungan dari Financial Technology $\rightarrow$ Perilaku Keuangan, Inklusi Keuangan $\rightarrow$ Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan $\rightarrow$ Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan $\rightarrow$ Perilaku Keuangan, dan Sikap Keuangan $\rightarrow$ Perilaku Keuangan signifikan secara statistik ($t > 1.96$; $p < 0.05$), sedangkan hubungan lainnya tidak signifikan. Pada jalur mediasi, hanya Literasi Keuangan $\rightarrow$ Inklusi Keuangan $\rightarrow$ Perilaku Keuangan yang menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan ($p = 0.019$), sehingga memberikan bukti adanya mediasi parsial dalam model. Analisis ukuran efek (f^2) menunjukkan bahwa jalur Sikap Keuangan $\rightarrow$ Perilaku Keuangan memiliki pengaruh sedang ($f^2 = 0.226$), sedangkan Literasi Keuangan $\rightarrow$ Inklusi Keuangan mendekati sedang ($f^2 = 0.102$). Jalur lainnya menunjukkan pengaruh yang kecil ($f^2 < 0.15$). Merujuk pada Hair et al. (2019), nilai $f^2 \geq 0.35$ dikategorikan besar, ≥ 0.15 sedang, dan ≥ 0.02 kecil. Oleh karena itu, kontribusi terbesar terhadap perubahan Perilaku Keuangan berasal dari Sikap Keuangan, disusul oleh Literasi Keuangan melalui Inklusi Keuangan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan antar variabel didukung secara empiris, dengan beberapa jalur kunci yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Perilaku Keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Tabel 1. Model Pengukuran

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Financial Technology	0.832	0.832	0.899	0.749
Inklusi Keuangan	0.853	0.856	0.901	0.694
Literasi Keuangan	0.731	0.734	0.881	0.788
Perilaku Keuangan	0.826	0.826	0.897	0.744
Sikap Keuangan	0.757	0.772	0.861	0.675

Selanjutnya, dapat dilihat pengujian validitas diskriminan dari model pada table berikut ini:

Tabel 2. Diskriminan Valildity

Fornell-Larcker Kriteria	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Sikap Keuangan
Financial Technology	0.865				
Inklusi Keuangan	0.178	0.833			
Literasi Keuangan	0.254	0.365	0.888		
Perilaku Keuangan	0.347	0.319	0.456	0.863	
Sikap Keuangan	0.314	0.197	0.434	0.569	0.821

Pengujian model structural dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Evaluasi Model Struktural

Hubungan	beta	T Value	Coefidence interval 97,5%	R ²	R ² adjusted	predictive Q ²	F ²
Financial Technology -> Inklusi Keuangan	0.085	1.655	0.186	0.142	0.135	0.092	0.007
Financial Technology -> Perilaku Keuangan	0.144	2.646	0.248	0.417	0.411	0.296	0.031
Inklusi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.143	2.776	0.241				0.030
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan	0.332	6.364	0.433				0.102
Literasi Keuangan -> Perilaku	0.187	2.975	0.309				0.043

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Keuangan							
Sikap Keuangan	->0.026	0.452	0.140				0.001
Inklusi Keuangan							
Sikap Keuangan	->0.415	7.483	0.515				0.226
Perilaku Keuangan							

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguji secara empiris hubungan antara Financial Technology (Fintech), Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan mempertimbangkan peran mediasi dari Inklusi Keuangan. Studi ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden, dengan fokus utama pada pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model konseptual. Model ini dirancang untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing faktor dalam membentuk perilaku keuangan individu, khususnya dalam konteks peningkatan akses dan partisipasi terhadap layanan keuangan formal melalui inovasi digital dan pemahaman finansial.

Berdasarkan hasil analisis jalur koefisien (path coefficients), ditemukan bahwa tidak semua hubungan antar variabel menunjukkan signifikansi secara statistik. Jalur dari Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.085 dengan interval kepercayaan 95% pada rentang $[-0.013, 0.186]$. Rentang ini mencakup nilai nol, yang menandakan bahwa pengaruh Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi keuangan semakin berkembang dan mudah diakses, hal tersebut belum tentu langsung mendorong peningkatan inklusi keuangan, terutama dalam hal penggunaan aktif dan partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan formal.

Sebaliknya, hubungan langsung antara Financial Technology dan Perilaku Keuangan menunjukkan hasil yang signifikan dengan koefisien sebesar 0.144 dan interval kepercayaan $[0.040, 0.248]$, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan memiliki kontribusi positif terhadap perilaku keuangan individu. Ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan layanan Fintech, seperti aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik, dan layanan keuangan berbasis aplikasi, semakin besar pula kemungkinan individu menerapkan perilaku keuangan yang lebih teratur, efisien, dan terkontrol.

Selanjutnya, Inklusi Keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0.143 dengan interval kepercayaan $[0.038, 0.241]$. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya akses terhadap layanan keuangan formal—seperti rekening bank, kredit, asuransi, dan investasi—dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Ketika individu memiliki akses terhadap instrumen keuangan, mereka cenderung lebih terlibat dalam perencanaan keuangan, pengelolaan utang, serta tabungan dan investasi jangka panjang.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Literasi Keuangan menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap dua variabel sekaligus. Pertama, pengaruh terhadap Inklusi Keuangan ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0.332 dan interval kepercayaan [0.227, 0.433], yang berarti pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti bunga, inflasi, risiko, dan diversifikasi, secara signifikan meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan formal. Kedua, Literasi Keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan koefisien sebesar 0.187 dan interval kepercayaan [0.067, 0.309]. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan pribadi cenderung mampu mengelola keuangan mereka secara lebih bijaksana, termasuk dalam membuat anggaran, menabung, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Adapun Sikap Keuangan hanya menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan secara langsung, dengan koefisien sebesar 0.415 dan interval kepercayaan [0.308, 0.515], menjadikannya sebagai jalur pengaruh terbesar dalam model ini. Hasil ini menegaskan bahwa persepsi, keyakinan, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang terhadap uang dan pengelolaannya memiliki dampak yang kuat terhadap bagaimana mereka bertindak dalam kehidupan finansial sehari-hari. Sebaliknya, hubungan antara Sikap Keuangan dan Inklusi Keuangan tidak signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien 0.026 dan interval kepercayaan [-0.089, 0.140]. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap keuangan belum tentu diikuti oleh tindakan nyata dalam mengakses layanan keuangan formal, yang mungkin disebabkan oleh hambatan struktural seperti keterbatasan infrastruktur, ketidakpercayaan terhadap institusi keuangan, atau preferensi terhadap sistem keuangan informal.

Dalam analisis jalur mediasi, hanya hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan melalui Inklusi Keuangan yang menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan, dengan koefisien sebesar 0.047 dan interval kepercayaan [0.012, 0.090]. Ini berarti bahwa Inklusi Keuangan berperan sebagai mediator parsial dalam menyalurkan pengaruh positif Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, memperkuat pentingnya peran ganda dari pemahaman keuangan dan akses keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Sebaliknya, jalur mediasi dari Financial Technology dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Inklusi Keuangan tidak signifikan karena interval kepercayaannya mencakup nol, masing-masing dengan koefisien 0.012 (CI = [-0.002, 0.033]) dan 0.004 (CI = [-0.013, 0.024]).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan merupakan determinan utama yang secara signifikan memengaruhi Perilaku Keuangan. Pengaruh ini terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kasus Literasi Keuangan. Financial Technology memiliki pengaruh langsung terhadap Perilaku Keuangan, namun tidak berkontribusi secara signifikan dalam mendorong Inklusi Keuangan. Oleh karena itu, strategi peningkatan perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan sebaiknya difokuskan pada penguatan literasi keuangan dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, disertai upaya mendorong inklusi keuangan sebagai sarana yang memperkuat efek dari pemahaman finansial terhadap tindakan keuangan nyata. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan pelaku industri Fintech dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk membentuk masyarakat yang melek

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

finansial dan partisipatif dalam sistem keuangan formal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh hipotesis yang diajukan, ditemukan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro di Kota Gorontalo. Financial technology, literasi keuangan, sikap keuangan, dan inklusi keuangan semuanya memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan fintech, pemahaman keuangan, serta sikap positif terhadap keuangan, maka semakin baik perilaku keuangan pelaku usaha. Literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, menandakan bahwa pemahaman yang baik tentang aspek-aspek keuangan mendorong akses yang lebih besar terhadap layanan keuangan formal. Selain itu, literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif secara tidak langsung melalui mediasi inklusi keuangan, menunjukkan bahwa akses keuangan dapat memperkuat hubungan antara literasi dan perilaku keuangan.

Sementara itu, beberapa variabel menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Financial technology dan sikap keuangan berpengaruh secara positif terhadap inklusi keuangan, namun tidak signifikan secara statistik, sehingga belum cukup kuat untuk membuktikan bahwa keduanya mampu mendorong peningkatan inklusi keuangan secara langsung. Demikian pula, jalur mediasi dari financial technology dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan melalui inklusi keuangan juga menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan, yang berarti inklusi keuangan belum mampu menjadi perantara yang efektif dalam memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan perilaku keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan merupakan faktor utama yang perlu ditingkatkan untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab di kalangan pelaku usaha mikro. Sementara itu, penggunaan fintech juga berkontribusi positif terhadap perilaku keuangan, meskipun perannya dalam mendorong inklusi keuangan masih perlu diperkuat. Penekanan pada peningkatan pemahaman keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal menjadi strategi penting dalam penguatan kinerja dan keberlanjutan usaha mikro di era digital.

Referensi

Achmad, G. N., Yulianti, S. D., Sharaha, M., Priandana, M. A., Khatimah, N., Hidayat, A. N., Jannatul, N. M., Handayani, Y. T., Aditya, D. F., & Dary, R. W. (2023). Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dalam rangka pertumbuhan ekonomi di desa sekitar Ibu Kota Nusantara. *Jurnal Riset Pembangunan*, 6.

Aditya, D., & Azmansyah. (2021). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan income terhadap financial behavior pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(2).
<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh penetapan teknologi informasi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Surakarta. *Sebatik*, 25(1), 234–240. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1293>

Alfitra, M. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Malang angkatan tahun 2019 [Undergraduate thesis, Universitas Islam Malang].

Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Welfare Journal*, 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

Amelia, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>

Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM kedai/warung makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi*. <https://www.kemenkopukm.go.id>

Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>

Anugrah, R. (2018). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening [Undergraduate thesis, UIN Alauddin Makassar].

Apriliani, P. A., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1).

Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3917>

Austin, J. N., & MN, N. (2021). Perilaku, sikap dan pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 61–71.

Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Prisma*, 1(2), 92–101.

Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. (2023). Percepatan inklusi keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, lebih terinklusi, dan merata di era Presidensi G20. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1), 14–31.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, S. (2021). Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM Batik Jumputan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14, 22–29.

Chrismastianto, I. A. W. (2017). Analisis SWOT implementasi teknologi finansial terhadap kualitas layanan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1). <http://www.emarketer.com>

Evangelista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. *Jurnal Oikos-Nomos*, 16.

Ferdi, M., Amri, M., & Zaenal, M. (2022). Literasi dan inklusi keuangan dalam perekonomian Indonesia: Suatu aplikasi panel data. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 1, 51–70.

Ferinyanto, O., Qur'anisa, Z., Herawati, M., Lisvi, & Putri, M. H. (2024). Peran fintech dalam meningkatkan akses keuangan di era digital. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 99–114. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>

Geriadi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Putri, I. G. A. P. T. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui financial technology. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 178–187. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson Education Limited.

Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di era pandemi COVID-19 pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2355. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>

Haris. (2024, July 5). Kemenkopukm tingkatan usaha mikro Gorontalo jadi UKM. <https://berita.gorontaloprov.go.id/2024/07/05/kemenkopukm-tingkatan-usaha-mikro-gorontalo-jadi-ukm/>

Isam. (2021, July 27). Sebanyak 29.396 UMKM Gorontalo tumbang selama pandemi COVID-19. <https://berita.gorontaloprov.go.id/2021/07/27/sebanyak-29-396-umkm-gorontalo-tumbang-selama-pandemi-covid-19/>

Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan UMKM dalam penguatan ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>

Jamali, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan (The impact of financial literacy and financial attitude on financial behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>

Junaedi. (2023). UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat-perekonomian->

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

nasional-meningkat.html

Kiswandi, F. R. P., Setiawan, M. C., & Ghifari, A. M. (2023). Peran UMKM terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 154–162. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.328>

Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2020). Perkembangan financial technology (fintech) berdasarkan perspektif ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economic Development*, 4.

Kusumaningtyas, I., Hakim, L., & Harti, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku investasi guru ekonomi SMA/MA Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p141-154>

Layuksugi, A. A., Riyadi, S., & Nurdin, M. (2024). Pengaruh financial technology payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Toraja (studi empiris pada mahasiswa manajemen). *Jurnal Publish of Management*, 2(1).

Lestari, L., Setiawati, R., & Utama, A. N. B. (2024). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan financial self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan UMK kuliner di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1584–1595. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.2039>

Lubis, T. A. (2016). *Manajemen investasi dan perilaku keuangan* (A. Fahmi, Ed.). Salim Media Indonesia.

Maharani, V. S., & Candra, Y. T. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan guru TK (studi kasus pada IGTK Aisyiyah Busnatul Athfal Kapanewon Tempel). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(3).

Mellinia, S. P., Budiarti, L., & Ulfah, P. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 549–568. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.52018>

Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT financial technology (fintech) pembiayaan perbankan syariah di Indonesia (studi kasus 4 bank syariah di Kota Medan). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 335–357.

Muli, T. F. F., Amri, & Jalaluddin. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kontribusi UMKM dalam PDB Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP)*, 8(3).

Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82–96.

Narastri, M., & Kafabih, A. (2020). Financial technology (fintech) di Indonesia ditinjau dari perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155–170.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

- Ningsih, D. R. (2020). Peran financial technology (fintech) dalam membantu perkembangan wirausaha UMKM. [Unpublished manuscript].
- Nizar, M. A. (2017). Financial technology (fintech): Its concept and implementation in Indonesia. Munich Personal RePEc Archive (MPRA). <https://mpa.ub.uni-muenchen.de>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6.
- Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup pada perilaku keuangan generasi milenial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(1), 126–132. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.24223>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., & Budhi, M. K. S. (2021). Literasi keuangan dalam hubungannya dengan keberlangsungan UMKM dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis (JRAMB)*, 7(1), 2460–1233.
- Putri, A. W., & Binawati, E. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, manajemen keuangan, dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Catur Tunggal. *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 199–213. <https://doi.org/10.51277/keb.v17i2.135>
- Putri, C. P. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 12(1), 88–98. <https://doi.org/10.21009/jurnalakuntansi.v12i1.2311>
- Putri, D. K., & Lestari, M. I. (2024). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 2(1), 67–78.
- Putri, E. Y., & Rahmawati, S. (2023). Literasi keuangan dan peran financial technology dalam mendorong keberlangsungan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Nusantara*, 9(2), 145–158. <https://doi.org/10.55678/jmbn.v9i2.482>
- Putri, L. N., & Susanti, N. (2023). Peran literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2), 210–225.
- Rahma, A., & Hidayati, N. (2022). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 14(1), 33–42. <https://doi.org/10.21009/jurnalakuntansi.v14i1.3214>
- Rahayu, I. N., & Wibowo, H. (2023). Dampak digitalisasi dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis*, 6(3), 241–253.
- Ramdani, D., & Fitriana, S. (2023). Pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan di Indonesia: Analisis data panel 2016–2021. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Modern*, 2(4), 98–112.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

- Rani, M., & Siregar, E. (2024). Peran literasi keuangan dalam memperkuat keberlanjutan UMKM di era digital. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 45–59. <https://doi.org/10.21067/jimt.v3i1.1023>
- Rosdiana, N., & Jamilah, S. (2023). Analisis pengaruh inklusi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 200–215.
- Rosyida, F. (2021). Financial technology dan inklusi keuangan: Tantangan dan peluang bagi UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 33–42.
- Sari, D. M., & Handayani, P. (2022). Peran literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 235–247. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.3178>
- Sari, L. F., & Putra, R. (2024). Pengaruh sikap keuangan, literasi keuangan, dan penggunaan fintech terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Terapan*, 6(1), 88–100.
- Sasongko, R. A., & Yusuf, M. (2023). Financial technology, inklusi keuangan, dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(4), 322–335.
- Setiawan, D., & Nuraini, F. (2023). Pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan di Indonesia: Studi empiris pada UMKM. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 8(3), 115–130.
- Sihombing, R., & Marpaung, A. (2022). Analisis hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan pada pelaku UMKM sektor kuliner. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 77–91.
- Siregar, F. A., & Hidayah, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan fintech terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 144–156. <https://doi.org/10.33319/jieb.v10i2.341>
- Sitorus, D., & Manullang, M. (2024). Financial technology dan inklusi keuangan: Strategi penguatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 5(1), 55–67.
- Sukmawati, R., & Kurnia, H. (2023). Peran literasi keuangan dan digitalisasi keuangan terhadap daya saing UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 12(3), 198–210.
- Sulistyo, D. A., & Pranata, W. (2022). Dampak adopsi fintech terhadap akses permodalan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(4), 221–234. <https://doi.org/10.21009/jem.v9i4.246>
- Suryani, T., & Hartono, P. (2023). Financial technology dan perilaku keuangan masyarakat urban di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 99–111.
- Syahrial, A., & Rahmat, I. (2022). Analisis literasi keuangan dan penggunaan financial technology terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Jakarta. *Jurnal Manajemen Keuangan*,

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

8(2), 178–190.

Taufik, M., & Wulandari, E. (2023). Literasi keuangan dan perilaku keuangan pada pelaku UMKM perempuan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(1), 88–102.

Triana, D., & Yusuf, R. (2024). Financial technology dan keberlanjutan UMKM: Studi pada pelaku usaha di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis Digital dan Keuangan*, 4(2), 133–146.

Utami, R., & Rahayu, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 55–67.

Wahyuni, D., & Lestari, R. (2023). Peran fintech dalam memperluas akses keuangan dan meningkatkan kesejahteraan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 31(3), 212–225.

Wijayanti, S., & Prasetyo, H. (2022). Pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan masyarakat pedesaan di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 100–112.

Yuliani, M., & Rahmadani, N. (2023). Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 175–188.
<https://doi.org/10.21009/jebi.v9i2.334>

Yusup, D., & Handayani, R. (2024). Analisis pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM sektor perdagangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11(1), 90–103.

Zahra, N., & Hasan, M. (2023). Inklusi keuangan digital dan kinerja UMKM: Studi empiris di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 15(3), 145–160.
<https://doi.org/10.21009/jka.v15i3.428>.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)